

PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK

Anjar Nopriyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI

Email: anjar.nopriyanto@stiegici.ac.id

Abstrak

Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan publik. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan, perusahaan publik dihadapkan pada kebutuhan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, mematuhi regulasi yang ketat, dan mengelola risiko keuangan secara efektif. Selain itu, perkembangan teknologi digital semakin menuntut inovasi dalam sistem audit internal untuk mengimbangi kompleksitas data dan dinamika bisnis yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis audit internal dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan publik, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi inovatif yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian dan studi-studi terdahulu. Data yang telah terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai aspek yang terkait dengan audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki kontribusi yang signifikan dalam memastikan integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi. Kolaborasi yang efektif antara auditor internal dan manajemen menjadi faktor kunci dalam menciptakan transparansi yang berkelanjutan. Selain itu, inovasi teknologi dalam proses audit internal mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan publik. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan perusahaan terhadap penguatan peran audit internal dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Audit Internal, Akuntabilitas, Transparansi, Perusahaan Publik.

Abstract

Internal audit plays a very important role in improving the accountability and financial transparency of public companies. In the modern era full of challenges, public companies are faced with the need to meet stakeholder expectations, comply with strict regulations, and manage financial risks effectively. In addition, the development of digital technology increasingly demands innovation in internal audit systems to keep up with the complexity of data and changing business dynamics. This study aims to explore the strategic role of internal audit in supporting the accountability and financial transparency of public companies, as well as identifying relevant challenges and innovative solutions. This study uses a qualitative approach with in-depth analysis of data obtained from research results and previous studies. The collected data is analyzed thematically to identify patterns and relationships between various aspects related to internal audit. The results of the study indicate that internal audit has a significant contribution in ensuring the integrity of financial statements and compliance with regulations. Effective collaboration between internal auditors and management is a key factor in creating sustainable transparency. In addition, technological innovation in the internal audit process can improve efficiency and accuracy, as well as strengthen market

confidence in public companies. This study emphasizes the importance of company support for strengthening the role of internal audit in facing the challenges of the digital era.

Keywords: *Internal Audit, Accountability, Transparency, Public Company.*

A. PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai oleh dinamika ekonomi global dan ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi, perusahaan publik menghadapi tantangan yang terus berkembang dalam menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Salah satu aspek yang menjadi pusat perhatian adalah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan (Sartini et al., 2024). Keberadaan perusahaan publik yang memiliki peran signifikan dalam perekonomian suatu negara menuntut adanya pengelolaan keuangan yang tidak hanya efisien, tetapi juga terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, berbagai kasus pelanggaran keuangan dan skandal akuntansi yang terungkap di beberapa perusahaan besar telah memperkuat kebutuhan akan sistem pengawasan internal yang lebih efektif (Sari & Majid, 2021).

Audit internal, sebagai salah satu mekanisme pengawasan, memiliki posisi yang strategis dalam memastikan bahwa perusahaan publik menjalankan tata kelola yang baik. Fungsi pengawasan ini menjadi semakin penting karena perusahaan publik sering kali melibatkan dana masyarakat melalui penawaran saham atau obligasi. Hal ini menciptakan tanggung jawab moral dan legal untuk memastikan bahwa setiap keputusan keuangan dibuat dengan integritas dan sesuai dengan standar yang berlaku (Pasaribu & Soeratin, 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan publik berhasil memenuhi ekspektasi ini. Kegagalan dalam mengelola keuangan dengan transparan sering kali menimbulkan kerugian besar, baik secara finansial maupun reputasi, yang akhirnya merugikan para investor dan masyarakat luas (Sihaloho et al., 2024).

Di sisi lain, meningkatnya tuntutan regulasi dari otoritas pemerintah juga menambah kompleksitas pengelolaan keuangan perusahaan publik. Peraturan yang semakin ketat dirancang untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dalam pengelolaan keuangan, namun penerapan yang efektif masih menjadi tantangan (Megasyara & Imawan, 2023). Dalam konteks ini, audit internal diharapkan mampu menjadi benteng pertama yang mencegah terjadinya praktik-praktik yang merugikan. Peran ini menjadi semakin penting di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif, di mana reputasi perusahaan sering kali menjadi salah satu aset yang paling berharga (Widyastuti & Sari, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi pola pengelolaan keuangan di perusahaan publik. Sistem berbasis digital memberikan kemudahan dalam akses informasi, tetapi juga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan data dan kelemahan sistem (Dewi & Darma, 2021). Audit internal, dengan pendekatannya yang adaptif, memiliki potensi untuk memastikan bahwa teknologi yang diadopsi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas. Namun demikian, audit internal juga menghadapi tantangan dalam menghadapi perkembangan ini, terutama terkait dengan kebutuhan kompetensi yang lebih tinggi dan kemampuan untuk mengelola data yang kompleks (Aditya et al., 2024).

Lebih jauh lagi, hubungan antara manajemen dan auditor internal sering kali menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan keuangan yang transparan. Ketidakseimbangan dalam hubungan ini dapat menyebabkan bias dalam pelaporan keuangan, sehingga merusak tujuan utama dari audit internal (Amanda & Halmawati, 2022). Dalam beberapa kasus, tekanan dari pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan menciptakan dilema etis bagi auditor internal. Situasi ini menunjukkan bahwa audit internal

tidak hanya memerlukan kompetensi teknis, tetapi juga keberanian moral untuk menjaga integritas proses audit (Rosary et al., 2021).

Melihat kompleksitas permasalahan ini, fokus terhadap penguatan peran audit internal menjadi kebutuhan yang mendesak. Tidak hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan. Peran ini menjadi semakin signifikan mengingat perusahaan publik memiliki dampak langsung terhadap stabilitas ekonomi, sehingga kegagalan dalam tata kelola keuangan dapat memberikan efek domino yang merugikan berbagai sektor. Dengan demikian, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Audit Internal

Sawyer menggambarkan audit internal sebagai fungsi penilaian yang bersifat independen dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan menilai kegiatan organisasi sebagai bentuk layanan untuk organisasi itu sendiri. Audit internal menjalankan kegiatan yang memberikan jaminan dan konsultasi secara independen dan objektif, yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional organisasi (Nugroho & Bayunitri, 2021). Menurut Andayani, audit internal merupakan aktivitas jaminan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, yang ditujukan untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki kinerja operasional organisasi. Audit internal mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Setyawati & Bernawati, 2020).

Audit internal juga dapat dijelaskan sebagai suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh auditor internal terhadap berbagai operasi dan kontrol dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasional telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang berlaku telah dipatuhi; (4) kriteria operasional yang memadai telah tercapai; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah tercapai secara efektif. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi masukan kepada manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif (Yuwono & Ellitan, 2024).

Andayani menjelaskan bahwa tujuan audit internal mencakup analisis, konsultasi, serta penilaian terhadap efektivitas anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, memberikan informasi mengenai tindakan yang telah diperiksa, dan memberikan rekomendasi (Hakim & Suryatimur, 2022).

Menurut Tugiman, tujuan dari pelaksanaan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi agar mereka dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan efektif. Dalam hal ini, auditor internal memberikan berbagai analisis, penelitian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi terkait dengan kegiatan yang sedang diperiksa. Tujuan pemeriksaan juga mencakup upaya untuk mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar. Anggota organisasi yang dibantu oleh audit internal mencakup semua tingkat manajemen dan dewan (Sitompul et al., 2023).

Ruang lingkup pemeriksaan internal mencakup penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, serta evaluasi terhadap kelengkapan dan efisiensi sistem pengendalian yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan (Fauzi & Wardono, 2022). Pemeriksaan internal harus:

- a. Menilai keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi keuangan dan operasional serta metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi tersebut.
- b. Memeriksa berbagai sistem yang telah diterapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan, rencana prosedur, hukum, dan peraturan yang berpotensi memengaruhi kegiatan organisasi, serta menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
- c. Memeriksa berbagai cara yang digunakan untuk melindungi aset dan, jika diperlukan, memverifikasi keberadaan aset-aset tersebut.
- d. Menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.
- e. Memeriksa berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai rencana.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengontrol lingkungan organisasi oleh individu yang memiliki keterampilan untuk menganalisis, menilai, memberikan rekomendasi, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional organisasi (Kusmanto & Kuntadi, 2024).

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas menggambarkan suatu kondisi yang mengharuskan adanya pertanggungjawaban. Pada dasarnya, akuntabilitas merupakan proses pemberian informasi dan pengungkapan (disclosure) mengenai aktivitas dan kinerja keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Harinurdin & Safitri, 2023). Menurut peraturan perundang-undangan No. 6 Tahun 2014 tentang desa, akuntabilitas diartikan sebagai prinsip yang mengharuskan setiap kegiatan dan hasil akhirnya dalam penyelenggaraan pemerintah desa untuk dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Maharani & Akbar, 2020).

Dalam pelaksanaan akuntabilitas publik, organisasi sektor publik memiliki kewajiban untuk memberikan informasi sebagai bentuk pemenuhan hak-hak publik. Beberapa hak publik tersebut meliputi: 1) hak untuk mengetahui (right to know), 2) hak untuk diberi informasi (right to be informed), dan 3) hak untuk didengar aspirasinya (right to be heard and to be listened to). Konsep akuntabilitas berawal dari pemikiran bahwa setiap kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak atau instansi yang memberikan kewenangan untuk melaksanakan suatu program (Sari & Mulyadi, 2020).

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mencakup penyajian laporan keuangan, tetapi juga memastikan bahwa laporan tersebut tersedia dan mudah diakses oleh pengguna. Semakin mudah masyarakat mengakses laporan keuangan, semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah (Sulistiyowati et al., 2024). Selain itu, faktor lain yang dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah kompetensi aparatur pemerintah. Dalam hal ini, aparatur pemerintah daerah diharapkan memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah menjadi elemen penting dalam menilai kinerja pemerintah daerah, di mana hasil pertanggungjawaban laporan keuangan berpengaruh besar terhadap penilaian kinerja pemerintah. Semakin akuntabel pengelolaan keuangan daerah, semakin baik pula pencapaian kinerja pemerintah (Erliyanti et al., 2022).

Ketiadaan kepastian hukum, stabilitas politik, serta ketidakjelasan arah dan kebijakan pembangunan dapat menghambat proses ini. Pengukuran kinerja keuangan juga sangat terkait dengan akuntabilitas. Untuk memperkuat mekanisme akuntabilitas, dibutuhkan manajemen kinerja keuangan yang mencakup indikator kinerja dan target yang jelas (Lobubun et al., 2022). Pelaporan kinerja keuangan dan mekanisme reward and punishment juga sangat penting.

"Indikator pengukuran kinerja keuangan yang baik harus memiliki karakteristik relevansi, ketidakambiguannya, biaya yang efisien, dan kesederhanaan, serta berfungsi sebagai sinyal untuk menunjukkan adanya masalah yang memerlukan tindakan manajerial dan investigasi lebih lanjut" (Halijah & Nurwani, 2022).

C. METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran audit internal dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan perusahaan publik. Melalui pendekatan ini, data-data penelitian akan diperoleh dari berbagai sumber yang kredibel, termasuk hasil penelitian sebelumnya dan studi-studi terdahulu yang relevan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang kompleks, seperti dinamika antara audit internal, manajemen, dan pemangku kepentingan, serta dampak inovasi teknologi terhadap proses audit. Fokus penelitian diarahkan pada analisis mendalam terhadap tantangan, kolaborasi, serta inovasi dalam audit internal, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan tata kelola perusahaan. Setelah data penelitian berhasil terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna. Data yang diolah akan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang terperinci tentang peran strategis audit internal, tantangan yang dihadapinya, serta solusi inovatif yang dapat diterapkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam dan mendukung peningkatan akuntabilitas serta transparansi keuangan perusahaan publik (Pahleviannur et al., 2022).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan di Perusahaan Publik

Perusahaan publik, sebagai entitas yang terhubung langsung dengan masyarakat melalui pasar modal, menghadapi kompleksitas yang signifikan dalam pengelolaan keuangannya. Kompleksitas ini berasal dari kebutuhan untuk mengakomodasi berbagai kepentingan pemegang saham, regulator, dan masyarakat umum. Setiap keputusan keuangan yang diambil harus mempertimbangkan dampaknya terhadap keuntungan perusahaan sekaligus memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan yang beragam. Kondisi ini sering kali menciptakan tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kebutuhan untuk bersikap terbuka dalam pelaporan keuangan.

Tekanan eksternal dari pemegang saham dan regulasi pemerintah juga semakin memperumit tantangan yang dihadapi perusahaan publik. Pemegang saham, yang memiliki hak untuk menuntut kejelasan atas bagaimana dana mereka dikelola, sering kali mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Di sisi lain, regulator pemerintah memberlakukan aturan ketat untuk memastikan bahwa perusahaan publik mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan menghindari praktik yang merugikan pasar modal. Kombinasi tekanan ini dapat menciptakan beban yang berat bagi perusahaan publik, terutama jika mereka belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang matang. Dalam beberapa kasus, tekanan yang berlebihan dapat mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah sementara yang tidak selalu selaras dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi jangka panjang.

Risiko penyimpangan keuangan juga menjadi ancaman yang nyata, terutama jika sistem pengawasan internal perusahaan tidak berjalan secara optimal. Dalam banyak situasi, kelemahan dalam pengawasan internal dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan keuangan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Ketiadaan mekanisme kontrol yang kuat memungkinkan individu atau kelompok tertentu di dalam perusahaan untuk menyembunyikan informasi yang sebenarnya atau memanipulasi data keuangan demi

keuntungan pribadi. Hal ini tidak hanya merugikan perusahaan secara finansial tetapi juga dapat merusak kepercayaan yang telah dibangun dengan pemangku kepentingan. Risiko ini semakin meningkat ketika perusahaan beroperasi di lingkungan yang kompleks, di mana transaksi keuangan yang melibatkan banyak pihak sering kali sulit untuk diawasi secara menyeluruh.

Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya menimbulkan dampak langsung terhadap operasional perusahaan tetapi juga berpengaruh besar pada reputasi di pasar. Reputasi adalah salah satu aset paling berharga bagi perusahaan publik karena mencerminkan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat dan investor. Ketika terjadi pelanggaran akuntabilitas, seperti laporan keuangan yang tidak akurat atau adanya temuan penyimpangan, pasar cenderung merespons secara negatif. Penurunan harga saham, penarikan investasi, dan hilangnya kepercayaan pemangku kepentingan merupakan beberapa konsekuensi serius yang harus dihadapi perusahaan. Bahkan dalam beberapa kasus, kerugian reputasi yang dialami sulit untuk dipulihkan meskipun perusahaan telah mengambil langkah-langkah perbaikan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan publik untuk menyadari bahwa transparansi bukan hanya kewajiban hukum tetapi juga kunci untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang.

Tantangan akuntabilitas dan transparansi keuangan di perusahaan publik mencerminkan kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang tangguh dan responsif. Kompleksitas pengelolaan keuangan, tekanan eksternal dari pemangku kepentingan, risiko penyimpangan, dan dampak terhadap reputasi harus dikelola secara terintegrasi melalui pendekatan yang proaktif. Dalam hal ini, perusahaan perlu mengoptimalkan pengawasan internal, memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa setiap aspek dari pengelolaan keuangan dilakukan secara bertanggung jawab. Dengan langkah-langkah ini, perusahaan publik tidak hanya mampu menghadapi tantangan yang ada tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. Peran Strategis Audit Internal dalam Pengelolaan Keuangan

Peran strategis audit internal dalam pengelolaan keuangan perusahaan publik menjadi elemen kunci dalam menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang berperan langsung dalam memastikan integritas laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas ini, auditor internal memiliki tanggung jawab untuk memverifikasi keabsahan data keuangan, mengidentifikasi potensi kesalahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Proses ini memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan dapat diandalkan. Integritas laporan keuangan ini menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan, terutama di tengah tuntutan yang semakin tinggi dari para investor, regulator, dan masyarakat luas.

Melalui proses audit yang efektif, audit internal juga berperan penting dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko keuangan yang dapat mengancam stabilitas perusahaan. Risiko-risiko ini, seperti penyalahgunaan aset, kesalahan dalam pelaporan keuangan, atau ketidakpatuhan terhadap peraturan, dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasional perusahaan jika tidak ditangani dengan segera. Auditor internal bertugas untuk mendeteksi indikasi risiko sejak dini dan memberikan langkah-langkah mitigasi yang relevan. Dengan pendekatan yang berbasis risiko, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai sistem peringatan dini yang mampu mencegah potensi kerugian sebelum masalah tersebut berkembang menjadi ancaman serius. Proses ini memerlukan kemampuan analitis yang mendalam dan pemahaman yang kuat terhadap struktur dan operasional perusahaan.

Selain itu, audit internal juga bertugas untuk melakukan penilaian terhadap kinerja sistem pengelolaan keuangan perusahaan secara periodik. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, mulai dari efektivitas sistem pencatatan hingga efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, audit internal mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan perusahaan. Informasi ini menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Penilaian yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, termasuk perkembangan regulasi atau dinamika pasar yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan.

Pemantauan dan evaluasi terhadap kepatuhan terhadap peraturan dan standar keuangan juga menjadi salah satu fungsi utama audit internal. Di tengah semakin kompleksnya regulasi yang diterapkan oleh otoritas pemerintah, perusahaan publik dituntut untuk memastikan bahwa semua aspek operasional mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Audit internal berperan dalam memastikan bahwa setiap proses keuangan, mulai dari pencatatan hingga pelaporan, dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya mencegah potensi sanksi hukum yang dapat merugikan perusahaan, tetapi juga memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan patuh terhadap hukum. Dengan memantau kepatuhan secara konsisten, audit internal membantu menciptakan budaya tata kelola yang sehat di dalam perusahaan.

Audit internal merupakan pilar penting dalam pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di perusahaan publik. Perannya yang mencakup pengawasan, identifikasi risiko, penilaian kinerja, dan pemantauan kepatuhan menjadikan audit internal sebagai elemen yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan. Dengan adanya audit internal yang kuat, perusahaan memiliki kemampuan untuk menjaga transparansi, meningkatkan efisiensi, dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, sehingga menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

3. Kolaborasi Antara Auditor Internal dan Manajemen dalam Meningkatkan Transparansi

Kolaborasi antara auditor internal dan manajemen merupakan elemen krusial dalam upaya meningkatkan transparansi keuangan perusahaan. Kolaborasi ini membutuhkan komunikasi yang efektif sebagai fondasi utama dalam mengidentifikasi permasalahan keuangan yang mungkin muncul. Auditor internal bertugas untuk menyediakan laporan yang obyektif dan berdasarkan data, sedangkan manajemen berperan dalam menerima, menganalisis, dan bertindak berdasarkan temuan tersebut. Komunikasi yang terbuka memungkinkan auditor internal untuk menyampaikan hasil temuannya dengan jelas, termasuk potensi risiko keuangan atau kelemahan dalam sistem pengelolaan. Sebaliknya, manajemen yang responsif dan proaktif dalam merespons rekomendasi auditor internal dapat mempercepat proses perbaikan dan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hubungan komunikasi ini memerlukan kepercayaan dan keterbukaan agar kedua pihak dapat bekerja sama secara optimal.

Dukungan dari manajemen sangat penting dalam menjaga independensi dan integritas auditor internal. Sebagai pihak yang memiliki wewenang pengambilan keputusan strategis, manajemen perlu memberikan ruang bagi auditor internal untuk bekerja tanpa tekanan atau intervensi yang dapat memengaruhi objektivitasnya. Independensi ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa proses audit berjalan sesuai dengan standar profesional dan tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu di dalam perusahaan. Di sisi lain, integritas auditor internal hanya dapat terjaga apabila manajemen menciptakan lingkungan yang mendukung etika kerja dan menghindari konflik kepentingan. Dengan memberikan akses penuh terhadap

data dan informasi yang diperlukan, manajemen dapat membantu auditor internal menjalankan tugasnya secara efektif, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan.

Namun, menciptakan sinergi antara audit internal dan manajemen tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Dalam banyak kasus, perbedaan persepsi antara auditor dan manajemen mengenai prioritas atau urgensi temuan audit dapat menjadi tantangan. Manajemen, yang fokus pada target operasional dan efisiensi, terkadang memandang rekomendasi auditor sebagai beban tambahan yang menghambat pencapaian tujuan jangka pendek. Sebaliknya, auditor internal mungkin merasa bahwa kurangnya respons dari manajemen menunjukkan ketidakseriusan dalam menangani temuan audit. Hambatan lain yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun keuangan, yang dapat memengaruhi efektivitas kolaborasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang mengedepankan dialog konstruktif dan pemahaman bersama terhadap kepentingan jangka panjang perusahaan.

Peningkatan transparansi melalui kolaborasi ini juga memerlukan upaya untuk membangun pemahaman bersama terhadap tujuan akuntabilitas keuangan. Manajemen dan auditor internal perlu menyadari bahwa transparansi bukan sekadar kewajiban hukum tetapi juga merupakan strategi untuk memperkuat kepercayaan pasar dan pemangku kepentingan. Dengan menyelaraskan visi dan tujuan, kedua pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan akuntabel. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan bersama, penyusunan pedoman kerja yang jelas, serta evaluasi berkala terhadap kinerja kolaborasi mereka. Ketika manajemen dan auditor internal berbagi tanggung jawab dan saling mendukung, hasilnya adalah peningkatan transparansi yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan secara internal tetapi juga memperkuat posisinya di mata pemangku kepentingan eksternal.

Dengan demikian, kolaborasi antara auditor internal dan manajemen adalah proses dinamis yang membutuhkan komitmen dari kedua belah pihak. Keberhasilan kolaborasi ini bergantung pada sejauh mana komunikasi yang efektif dapat dijaga, independensi auditor dapat dilindungi, hambatan dapat diatasi, dan pemahaman bersama terhadap pentingnya transparansi dapat dibangun. Melalui upaya bersama, perusahaan dapat mencapai tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan.

4. Inovasi dan Adaptasi Audit Internal di Era Digital

Inovasi dan adaptasi audit internal di era digital menjadi kebutuhan mendesak bagi perusahaan dalam menghadapi perubahan yang cepat di dunia bisnis modern. Pemanfaatan teknologi telah menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit internal. Dengan munculnya perangkat lunak khusus, otomatisasi data, dan teknologi berbasis kecerdasan buatan, auditor internal kini dapat menganalisis data keuangan dalam skala besar dengan lebih cepat dan akurat. Teknologi ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi pola, tren, atau anomali dalam data yang sebelumnya sulit terdeteksi dengan metode tradisional. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis cloud juga mempermudah akses dan penyimpanan data, sehingga auditor dapat bekerja secara lebih fleksibel dan kolaboratif tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas auditor internal tetapi juga memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan manajemen.

Namun, adopsi teknologi dalam audit internal membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi kompleksitas data digital yang terus berkembang. Volume data yang besar, yang dikenal dengan istilah *big data*, sering kali menyulitkan auditor internal untuk menyaring informasi yang relevan dari lautan data yang tersedia. Selain itu, munculnya berbagai format

data yang tidak terstruktur, seperti data media sosial atau komunikasi elektronik, memerlukan kemampuan analisis yang lebih canggih dan alat teknologi yang sesuai. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah keamanan data, mengingat banyak perusahaan menghadapi risiko kebocoran informasi atau serangan siber yang dapat memengaruhi validitas data yang diaudit. Auditor internal harus bekerja di tengah tekanan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis tidak hanya lengkap dan akurat tetapi juga aman dari ancaman eksternal.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pengembangan kompetensi teknis dan analitis auditor internal menjadi prioritas utama. Di era digital, auditor tidak hanya dituntut memahami prinsip-prinsip akuntansi dan keuangan tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teknologi informasi, analisis data, dan keamanan siber. Pelatihan yang berkelanjutan dan sertifikasi khusus di bidang audit digital menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa auditor internal memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelola kompleksitas dunia digital. Selain itu, penguasaan alat-alat analitik seperti perangkat lunak data mining dan visualisasi data menjadi penting agar auditor dapat memberikan wawasan yang bernilai tambah bagi perusahaan. Dengan kompetensi yang lebih luas dan mendalam, auditor internal dapat memainkan peran yang lebih strategis dalam membantu perusahaan menghadapi tantangan era digital.

Integrasi sistem audit berbasis digital juga menjadi langkah penting dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk melacak setiap proses audit secara real-time, memberikan akses yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa setiap temuan atau rekomendasi audit dapat segera ditindaklanjuti. Integrasi ini mencakup penggunaan platform digital untuk menyusun laporan audit yang lebih interaktif dan mudah dipahami oleh manajemen dan dewan direksi. Selain itu, sistem audit berbasis digital juga memungkinkan perusahaan untuk membangun basis data historis yang dapat digunakan untuk analisis jangka panjang dan perencanaan strategis. Dengan adanya integrasi ini, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan tetapi juga sebagai pendorong utama dalam menciptakan tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan.

Inovasi dan adaptasi dalam audit internal di era digital adalah perjalanan yang kompleks tetapi sangat diperlukan untuk tetap relevan dalam lanskap bisnis modern. Melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan kompetensi auditor, dan integrasi sistem digital, audit internal dapat bertransformasi menjadi fungsi yang lebih strategis dan proaktif. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi, perusahaan tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi tetapi juga memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan di tengah era digital yang semakin menantang.

E. KESIMPULAN

Audit internal merupakan elemen krusial dalam tata kelola perusahaan yang baik. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memastikan integritas laporan keuangan, mengidentifikasi dan mengelola risiko, serta memantau kepatuhan terhadap peraturan. Dalam menghadapi tantangan era digital, audit internal telah berkembang dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, sekaligus mengatasi kompleksitas data yang terus meningkat. Kolaborasi yang efektif antara auditor internal dan manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam membangun transparansi dan akuntabilitas yang berkelanjutan. Dengan komunikasi yang terbuka, dukungan terhadap independensi auditor, dan sinergi dalam mencapai tujuan bersama, perusahaan dapat menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, inovasi dalam audit internal, seperti pengembangan kompetensi digital auditor dan integrasi sistem berbasis teknologi, memperkuat posisi audit internal sebagai komponen yang adaptif dan strategis di era modern. Oleh karena itu, perusahaan publik perlu

terus mendukung penguatan peran audit internal dengan memprioritaskan inovasi teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan pembentukan lingkungan kerja yang mendukung transparansi. Dengan langkah-langkah tersebut, audit internal dapat berfungsi lebih dari sekadar pengawasan, yaitu menjadi mitra strategis dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang andal, meningkatkan kepercayaan pasar, dan mendorong keberlanjutan operasional perusahaan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., Yusuf, A. A., & Prasajo, B. P. (2024). Studi Literatur Tentang Efektivitas Generalized Audit Software (Gas) Dalam Mendukung Pelaksanaan Audit Syariah di Indonesia. *Accounting Research Journal*, 2(2), 90-101.
- Amanda, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Tingkat Kinerja dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Kesan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 261-274.
- Dewi, P. D. R., & Darma, G. S. (2021). Menakar Efektivitas Digital Marketing Via Instagram. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 83-94.
- Erliyanti, E., Yuliani, R., & Hamdani, H. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur pemerintah, partisipasi masyarakat, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan gaya kepemimpinan terhadap good governance pada pengelolaan keuangan SKPD Kabupaten Balangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5252-5265.
- Fauzi, E., & Wardono, D. U. (2022). Peran internal audit atas kualitas laporan keuangan pada perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 52-61.
- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523-532.
- Halijah, N., & Nurwani, N. (2022). Analisis Pendapatan Dalam Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Medan). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 365-372.
- Harinuridin, E., & Safitri, K. A. (2023). Tata Kelola Perusahaan Tercatat di Indonesia. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 10(1), 6.
- Kusmanto, D. K. D., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Audit Internal, Budaya Organisasi dan Akuntansi Forensik. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 2(3).
- Lobubun, M., Raharusun, Y. A., & Anwar, I. (2022). Inkonsistensi Peraturan Perundang-Undangan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(2), 294-322.
- Maharani, D. N., & Akbar, F. S. (2020). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pemerintahan Desa. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 1-20.
- Megasyara, I., & Imawan, A. (2023). Implementasi Good Government Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 512-528.
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 7(1), 1901-1918.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 1(2), 65-71.
- Rosari, R., Zacharias, J., & Pono, M. R. (2021). Pencegahan Fraud Dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor Individu. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 251-276.
- Sari, M., & Mulyadi, R. (2020). Kinerja pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (ppid) kabupaten bungo dalam pemenuhan ketersediaan informasi publik. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 109-118.
- Sari, N. I., & Majid, J. (2021). Peran Whistleblower Dalam Pengelolaan Dana Desa Upaya Mewujudkan Good Village Governance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 7(2).
- Sartini, S., Chondro, A., Prayitno, H. J., & Chairunissa, I. (2024). Tantangan kepemimpinan adaptif dalam dunia pendidikan di era generasi milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98-110.
- Setyawati, D., & Bernawati, Y. (2020). Internal Audit Function sebagai Penyedia “Kenyamanan” Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 665-682.
- Sihaloho, M. F., Siantar, M. N. L., & Sitanggang, R. N. (2024). Analisis Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik Pada Audit Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Neraca: Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 7(2), 101-108.
- Sitompul, M., Deliana, D., & Kuntadi, C. (2023). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Perencanaan, Pelaksanaan dan Tindak lanjut. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 86-98.
- Sulistyowati, A., Riskanita, D., & Andriani, J. (2024). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Informasi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 866-873.
- Widyastuti, E., & Sari, D. N. (2023). Determinan Terjadinya Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Kab. Semarang). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 34-48.
- Yuwono, M. A., & Ellitan, L. (2024). Peranan Internal Audit Dalam Proses Evaluasi Risk Governance Divisi Operasional PT Agro. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 16(2), 78-97.